

**STUDI KOMPARASI: TELAAH KONSEP *MUNĀSABAH*
PERSPEKTIF *AL-SUYŪṬĪ* DALAM *AL-ITQĀN FI ‘ULŪM AL-
QUR’ĀN* DAN *MARĀṢID AL-MAṬĀLI‘***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

NUROYYA ZAINAB ASKHO

NIM. 22105030095

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UIN SUNAN KALIJAGA

2026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nuroyya Zainab Askho

NIM : 22105030095

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Studi Komparasi: Telaah Konsep *Munāsabah* Perspektif al-Suyūṭī dalam *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* dan *Marāṣid al-Maṭāli'*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Pembimbing,

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

NIP. 19680128 199303 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-837/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Studi Komparasi: Telaah Konsep Munasabah Perspektif al-Suyuti dalam al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an dan Marāsid al-Maṭāli'

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUROYA ZAINAB ASKHO
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030095
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

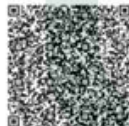
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a1db9e5356c



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a21f31d279e9



Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6a2107ee60e33



Yogyakarta, 26 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Ahrot, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a213879d0053

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuroyya Zainab Askho
NIM : 22105030095
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Studi Komparasi: Telaah Konsep Munāsabah Perspektif al-Siyūfī dalam al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān dan Marāsid al-Maṭāli'*" adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Yang menyatakan



Nuroyya Zainab Askho

NIM. 22105030095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Sebanyak apapun dosamu, tetaplah mendekat, tetaplah melangkah kepada-Nya
walau tertatih-tatih”*

Habib Umar bin Hafidz



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini, saya persembahkan kepada orang-orang kesayangan saya, yang berkontribusi mendorong, menyupport baik secara finansial, mental, dan pikiran. Saya persembahkan kepada Abi Ahmad Said Asrori dan Ibuk Himatul Khoiriyah tercinta, yang merawat, mentirakati lahir batin, mengusahakan segalanya untuk kesehatan, kebahagiaan, pendidikan, dan segala kebaikan bagi saya. Karya ini saya susun sebagai bentuk tanggung jawab saya atas jerih payah Abi, Ibuk yang sudah mengusahakan segalanya untuk saya. Walau jauh dari kata sempurna, saya berusaha menunaikan dan menuntaskannya dengan baik. Teriring doa, semoga Abi dan Ibuk selalu sehat lahir dan batin, panjang umur, dilimpahkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Besar harapan saya, semoga Abi dan Ibuk berbangga dalam hati walau hanya secuil karya ini yang bisa saya persembahkan. Semoga saya mampu menjadi anak yang dapat membuat Abi dan Ibuk tersenyum di dunia hingga di akhirat nanti.

Kepada kakak dan adik saya, Mas Lubaid, Mba Hanim, Mba Ummu dan Adik Shulcha a.k.a mbak Ukah, Yulfa, Uwah, yang sudah menjadi *support system* saya. Menguatkan, dan selalu merangkul saya menghadapi masa-masa yang begitu sulit selama ini, terutama selama saya menjalani masa studi S1. Menjadi alasan saya untuk tidak menyerah saat menghadapi *struggle*. Terima kasih karna sudah menjadi rumah yang nyaman untuk kembali. Tidak lupa kepada kakak-kakak ipar saya yang juga menyupport saya, Mba Fatim, Cacak, dan Kak Sholeh.

Kepada sahabat, kakak, saudara terbaik, tersabar saya, Kakak Umu Hanifah yang selalu kuat menelan ke *redflag*-an saya sebagai sahabat. Yang selalu mendukung dan menemani saya untuk berjalan menuju pribadi yang lebih baik. Yang sudah selalu bangga atas pencapaian saya yang remeh-remeh itu. Yang selalu menyediakan tenaga, waktu dan pikirannya untuk menampung keluh kesah, masa-masa gelap saya menghadapi luka. Yang selalu dan selalu berusaha menjadi sahabat terbaik untuk saya merasa aman dan nyaman untuk pulang. Panjang umur, sehat, dan bahagia semoga selalu Allah limpahkan kepadamu.

Kepada sahabat-sahabat yang lain, Kak Pink, Fatin, Mba Nana a.k.a Orang, mba Alfina, Dek Saniya, Dek Ruroh, Mba Hazet, Dek Lili yang diam-diam mendukung saya baik lewat penerimaan mereka saat saya sambat, apresiasi mereka atas perkembangan saya yang sepele ini, dan telinga yang mereka sediakan untuk sambatan saya. Kepada mba-mba pengurus PPTMQ yang juga sabar, menerima, dan menelan kelakuan saya tiap kali menumpang di hari weekend. Kejutan-kejutan sederhana yang membuat saya selalu merasa begitu dihargai dan selalu nyaman untuk berkunjung. Tidak lupa kepada mba Wardah, Mba Copi yang menjadi tim hore, menjadi pendengar yang baik, menjadi 911 saya di Jogja. Satu-satunya circle pertemanan di Jogja yang saya nyaman menjadi diri sendiri.

Kepada Abah Zaki dan Ibu Ummah, yang selalu menerima saya dengan sangat baik, yang selalu berbangga kepada santri mbeling ini. Penerimaan, dukungan, dan doa panjenengan berdua selalu membuat saya merasa besar hati di saat masa-masa sulit seringkali mengerdilkan perasaan saya.

Kepada idola saya, Lingling Sirilak Kwong yang hadir di tengah-tengah keputus-asaan saya mengerjakan skripsi. Merasa tidak berguna bahkan kepada diri sendiri, merasa *stuck* atas apa yang sedang saya jalani. Kehidupanmu menginspirasi saya untuk mau melangkah sedikit-demi sedikit, bangkit perlahan, membuat saya berani mencoba hal baru, mendorong saya untuk mau mengusahakan hidup yang lebih baik, lebih sehat dan menjadi wanita mandiri.

Kepada teman seperjuangan Usroh Gaza 22, dan sahabat KKN Klepu terutama kamar pandang yang selalu hadir di masa-masa akhir studi, bekerja sama, saling menguatkan, saling mendukung dan menyupport untuk dapat menuntaskan studi, berbagi informasi dan mengisi sela-sela waktu dengan kenangan yang indah. Terima kasih sudah saling mengusahakan satu sama lain.

Kepada diriku sendiri, yang sudah mau bertahan, mau berusaha, mau memeluk jiwa yang tidak selalu kuat ini. Terima kasih sudah berusaha jujur kepada diri sendiri atas ketidakmampuanmu *handle* semuanya menjadi sempurna. Bertahanlah dan teruslah mengusahakan hal-hal baik untuk dirimu sendiri, untuk keluargamu, untuk sahabat-sahabatmu dan siapapun di sekelilingmu. Teruslah berusaha berbuat baik karna Allah mencintai kebaikan walau kecil. *Alhamdulillah* *rabbi al-'alamin*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|-----------------------|
| أ | Alif | | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ša' | š | es titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | ĥ | ha titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | ž | Zet titik di atas |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Šad | š | es (titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |

| | | | |
|----|--------|---------|----------|
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | W |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ...‘... | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta’aqquddîn*
 عدة ditulis ‘iddah

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis *hikmah*
 علة ditulis ‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliya’*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa’ala*
 —ِ— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis *zukira*
 —ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*
 2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
تنسى ditulis *tansā*
 3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)
كريم ditulis *karîm*
 4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)
فروض ditulis *furūd*
- F. Vokal rangkap
1. Fathah + yā mati, ditulis ai
بينكم ditulis *bainakum*
 2. Fathah + wau mati, ditulis au
قول ditulis *qaul*
- G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.
- الانتم ditulis *a'antum*
اعدت ditulis *u'iddat*
لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*
- H. Kata sandang Alif + Lām
1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
القران ditulis *al-Qur'ān*
القياس ditulis *al-Qiyās*
 2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,
السماء ditulis *as-Samā'*
الشمس ditulis *as-Syams*
- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya
- ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*
اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Diskursus mengenai pembahasan *munāsabah* sebagai salah satu cabang *'ulūm al-Qur'ān* sekaligus pendekatan tafsir, dinilai tidak banyak mendapatkan perhatian, pasalnya terdapat kesulitan dalam menemukan keterkaitan. Selain itu, kesulitan terjadi karena tidak adanya ketentuan yang pasti dalam menentukan koherensi ayat mengingat *munāsabah* merupakan disiplin ilmu yang berbasis *ijtihādī* dan *ẓannī*. Beberapa ulama' berpandangan bahwa ayat al-Qur'ān masing-masing turun sesuai dengan konteks tertentu, maka mencari keterkaitan antara satu ayat dan ayat lain tidak perlu dilakukan, mengingat ayat-ayat tersebut berdiri sendiri sesuai dengan *asbāb al-Nuzūl* mengenai ayat berkaitan. Sebaliknya, beberapa ulama menilai bahwa keterkaitan dan koherensi ayat dalam al-Qur'ān merupakan pendekatan yang penting untuk dikaji mengingat keagungan sastra al-Qur'ān menyimpan banyak sekali hikmah dan rahasia. Ayat-ayat yang tersusun seakan merupakan satu kesatuan dan memiliki makna mendalam yang mungkin berkaitan satu sama lain.

Penulis mengangkat tema *munāsabah* dari kacamata Suyūṭī dalam dua karyanya *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* dan *Marāṣid al-Maṭāli' fī Tanāsub al-Maqāṭi' wa al-Maṭāli'*. Selain itu, penelitian ini memiliki fokus mengkaji bagaimana konsep *munāsabah* digambarkan oleh Suyūṭī sekaligus melihat persamaan dan perbedaan dari dua karya tersebut. Hal itu dilakukan untuk dapat melihat perkembangan dan pergeseran pemikiran Suyūṭī dalam disiplin *munāsabah*. Jenis penelitian yang diterapkan berbasis pada *library research* (penelitian kepustakaan) dengan analisis deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan analisis isi (*content analysis*) terkait perkembangan konsep *munāsabah* dari sumber primer dan sekunder.

Hasil penelusuran dan penelitian menunjukkan bahwa *munāsabah* memiliki perkembangan yang begitu panjang, mulai dari kecenderungan praktik penafsiran *munāsabah* yang terlihat secara implisit sampai pada tahap menjadi disiplin keilmuan yang terstruktur dan sistematis. Meskipun Suyūṭī memiliki latar belakang keilmuan kuat dalam otoritas *riwāyah*, dirinya tetap memberikan porsi terhadap disiplin keilmuan yang berbasis *ijtihādī* dalam hal ini adalah *munāsabah*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *al-Itqān*, *munāsabah* diungkapkan secara konseptual dan merupakan hasil dari penghimpunan yang dilakukan oleh Suyūṭī terhadap pandangan ulama' sebelumnya. Berbeda dengan *munāsabah* yang digambarkan dalam *Marāṣid al-Maṭāli'*, dalam karya ini Suyūṭī mengungkapkan *munāsabah* cenderung aplikatif dan praktis. Perbedaan ini memberikan tanda adanya perkembangan metodologis dalam pandangan Suyūṭī mengenai *munāsabah* yang diungkapkan pada tahap konseptual eksploratif, sedang di sisi lain cenderung pada praktik penerapan *munāsabah* yang lebih spesifik.

Kata Kunci: *Munāsabah al-Qur'ān*, *Tafsīr bi al-Ra'y*, Koherensi ayat, Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *'Ulūm al-Qur'ān*

ABSTRACT

The discourse on *munāsabah* as both a branch of ‘*ulūm al-Qur’ān* and an approach to exegesis has received relatively little attention, largely due to the difficulty in identifying connections. Furthermore, challenges arise from the lack of definitive criteria for determining the coherence of verses, given that *munāsabah* is a discipline rooted in *ijtihādī* and *ẓannī* methodologies. The debate over its application continues to unfold. Some scholars fear that its inherently *ijtihādī* and *ẓannī* nature may lead to deviations in linking Qur’anic verses. This mirrors the concerns scholars had when the *ra’y* approach began to gain prominence in exegesis. Furthermore, some scholars hold the view that each Qur’anic verse was revealed within a specific context; therefore, seeking connections between one verse and another is unnecessary, given that these verses stand on their own in accordance with the *asbāb al-Nuzūl* (reasons for revelation) pertaining to the relevant verse. Conversely, some scholars assess that the interconnection and coherence of verses in the Qur’an constitute an important approach to study, given that the grandeur of the Qur’anic literature contains a wealth of wisdom and secrets. The verses, arranged as if forming a single unity, possess profound meanings that may be interconnected.

The author addresses the theme of *munāsabah* from Suyūṭī’s perspective in his two works, *Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* and *Marāṣid al-Maṭāli‘ fī Tanāsub al-Maqāṭi‘ wa al-Maṭāli‘*. In addition, this study focuses on examining how the concept of *munāsabah* is described by Suyūṭī while also identifying the similarities and differences between the two works. This is done to observe the development and shifts in Suyūṭī’s thinking within the discipline of *munāsabah*.

The research method employed is based on library research (literature review) using descriptive analysis and a qualitative approach. The data collection technique utilized is content analysis regarding the development of the concept of *munāsabah* from primary and secondary sources. The results of the review and research indicate that *munāsabah* has undergone a long evolution, ranging from the implicit tendencies in the practice of *munāsabah* interpretation to the stage of becoming a structured and systematic academic discipline. Although Suyūṭī possessed a strong scholarly background in the authority of *riwāyah*, he still allocated significant attention to academic disciplines based on *ijtihād*, specifically *munāsabah*. This study demonstrates that in *al-Itqān*, *munāsabah* is presented conceptually and is the result of Suyūṭī’s compilation of the views of earlier scholars. In contrast to the *munāsabah* described in *Marāṣid al-Maṭāli‘*, in this work Suyūṭī presents *munāsabah* as being more applied and practical. This difference indicates a methodological development in Suyūṭī’s perspective on *munāsabah*, moving from a conceptual stage toward a more specific practical elaboration of its application.

Keywords: *Munāsabah al-Qur’ān*, *Tafsīr bi al-Ra’y*, Coherence of verses, Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, ‘*Ulūm al-Qur’ān*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas karunia iman dan ketakwaan yang tidak dapat ditukar dengan apapun di dunia ini. Segala puji bagi Allah atas kasih sayang dan pertolongan-Nya, hingga pada hari ini, penulis dapat bertanggung jawab menyelesaikan naskah skripsi yang berjudul “*Studi Komparasi: Telaah Konsep Munāsabah Perspektif al-Suyūṭī dalam al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān dan Marāṣid al-Maṭāli’* “.

Semoga shalawat serta rahmat keselamatan senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, Sahabat, dan seluruh umat yang mengimani kerasulan-Nya hingga di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari dengan penuh bahwa dalam proses penyusunan karya tulis ini, terdapat banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, masukan, kritik dan juga saran baik dari dosen maupun jajaran akademis lain sangat diharapkan agar menjadi pembelajaran dan dorongan untuk dapat melakukan perbaikan di kemudian hari. Dalam proses mulai hingga selesainya penelitian ini, tidak luput dari doa, dukungan, motivasi serta bimbingan dari orang-orang terdekat baik dari keluarga, sahabat, dan tentunya dosen pembimbing. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, dan besar harapan semoga Allah membalas dengan kebaikan yang terbaik atas curahan perhatian, doa, bimbingan, waktu dan tenaganya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala pertolongan yang disadari atau tidak mengantarkan penulis hingga dapat bertahan dan menghadapi proses-proses terkhusus secara akademis dengan baik hingga pada detik ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan., M. A., Ph.D.,
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.,
4. Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D atas kemudahan, izin, serta dukungan kepada penulis selama proses penulisan.
5. Dosen Pembimbing Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag yang sudah berkenan menyediakan waktu, tenaga, pikiran, perhatian, kesabaran baik saat pembelajaran di kelas maupun proses bimbingan hingga skripsi ini tuntas.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir atas bimbingan, ilmu, serta pengalaman belajar selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staf Tata Usaha fakultas Ushuluddin terkhusus Program Studi IAT yang telah membantu serta mempermudah segala kebutuhan administrasi baik selama penulis menempuh studi hingga dalam proses menyelesaikan skripsi.

8. Segenap staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan layanan demi kenyamanan mahasiswa saat membutuhkan referensi dan ruang untuk mengerjakan tugas.
9. Kepada Abi dan Ibuk tercinta yang tidak pernah berhenti mencintai, mendukung baik lahir dan batin untuk segala kebaikan saya. Yang sudah bersabar memaklumi dan bersabar atas segala proses yang saya tempuh selama ini, yang tidak luput dari aral, dan kesulitan. Tidak lupa kepada keluarga Bani Said, terutama saudara kandung saya, Mas Lubaid, Mbak Hanim, Mbak Ummu, Adik Shulcha yang tak pernah lelah kebersamai, memberikan kritik saran untuk kebaikan saya, menjadi pendengar dan rumah yang nyaman untuk pulang baik saat suka maupun duka. Kepada keluarga besar Bani Asrori, Bani Turmudzi terkhusus adik-adik sepupu saya, Dek Kiki dan Dek Ela yang sudah saling mengisi dan menguatkan belakangan ini, semoga terus akan seperti ini.
10. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an yang selalu menerima kehadiran saya dengan begitu baik, terima kasih atas dorongan, *support* dan sudah memberikan ruang bagi saya untuk berkembang. Kepada keluarga besar asrama Grha Qonita, yang sudah menyediakan fasilitas terbaik, keluarga baru yang nyaman, terkhusus kepada Mbak Wardah, Mbak Shofi, Mbak Amira dan Mbak Rima, segala perhatian dari pihak pengurus selaku penanggung jawab selama saya menjalankan studi di Yogyakarta. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotut Thullab atas *support*, dukungan, dan ketersediannya memberikan ruang kepada

saya untuk berkembang, terkhusus kepada pengurus, Mbak Aryani, Mbak Vivi, Mbak Jauhara, Mbak Aya dan Mbak Viana yang selalu bersabar membantu memenuhi kebutuhan, dan keperluan saya selama ini. Semoga Allah membalas dengan berlipat-lipat balasan terbaik.

11. Kepada teman seperjuangan Usroh Gaza 22, dan sahabat KKN Klepu terutama kamar pandang yang selalu hadir di masa-masa akhir studi, bekerja sama, saling menguatkan, saling mendukung dan menyupport untuk dapat menuntaskan studi, berbagi informasi dan mengisi sela-sela waktu dengan kenangan yang indah. Terima kasih sudah saling mengusahakan satu sama lain.
12. Seluruh pihak yang mungkin luput saya sebut, yang sudah berkontribusi dalam proses penyusunan penelitian, hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan disiplin *'ulūm al-Qur'ān* di kemudian hari. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas kekurangan, kekhilafan, dan keluputan dalam penulisan karya tulis ini. Semoga secuil karya ini dapat memberikan kemanfaatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Penulis

Nuroyya Zainab Askho

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | ix |
| ABSTRAK | xii |
| <i>ABSTRACT</i> | xiii |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| DAFTAR ISI | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| E. Metode Penelitian | 14 |
| F. Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II MUNĀSABAH AL-QUR’ĀN DALAM PERSPEKTIF SEJARAH PEMIKIRAN | 21 |
| A. Antara <i>Riwāyah</i> dan <i>Ra’y</i> dalam Pemikiran al-Suyūṭī..... | 21 |
| B. <i>Munāsabah</i> sebagai wilayah <i>Ijtihād</i> dan <i>Ra’y</i> | 24 |
| 1. Penafsiran pada Masa Nabi..... | 25 |
| 2. Penafsiran Masa Sahabat..... | 26 |
| 3. Tafsir masa <i>Tābi’īn</i> | 28 |
| C. Akar Rumpun Tafsir <i>Ra’y</i> | 31 |
| D. <i>Munāsabah</i> | 39 |
| BAB III KONTEKSTUALISASI PENULISAN DAN KONSEP MUNĀSABAH DALAM <i>AL-ITQĀN</i> DAN <i>MARĀṢID AL-MAṬĀLI’</i> | 52 |
| A. Kontekstualisasi Penulisan <i>al-Itqān</i> dan <i>Marāṣid al-Maṭāli’</i> | 52 |
| B. <i>Munāsabah</i> dalam <i>al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān</i>..... | 58 |

| | |
|---|----|
| C. <i>Munāsabah</i> dalam <i>Marāṣid al-Maṭāli‘</i> | 63 |
| BAB IV PERBANDINGAN KONSEP MUNĀSABAH DALAM <i>AL-ITQĀN</i> DAN <i>MARĀṢID AL-MAṬĀLI‘</i> | 69 |
| A. Persamaan | 69 |
| 1. Berangkat dari satu Paradigma: Koherensi Ayat..... | 69 |
| 2. Karakter Intelektual yang sama..... | 70 |
| B. Perbedaan | 76 |
| 1. Perbedaan Pendalaman Materi..... | 76 |
| 2. Perbedaan Orientasi | 78 |
| 3. Perbedaan Wilayah Cakupan..... | 78 |
| 4. Perbedaan Pola Penyajian/ Penjelasan..... | 79 |
| 5. Perbedaan tingkat Analisis | 80 |
| C. Gap <i>Munāsabah</i> dalam <i>al-Itqān</i> dan <i>Marāṣid al-Maṭāli‘</i> | 81 |
| BAB V PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Kritik dan Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 87 |
| CURRICULUM VITAE | 91 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munāsabah ayat (koherensi antar ayat) adalah satu dari banyak topik penting dalam ‘*ulūm al-qur’ān* yang berkaitan erat dengan kebahasaan al-Qur’ān.¹ Secara bahasa/ etimologis, *munāsabah* berarti kesamaan bentuk/ keserupaan dan kedekatan.

Dalam *al-Itqān*, Suyūṭī menggunakan kalimat berikut dalam mengungkap pengertian *munāsabah*.

"الْمُنَاسِبَةُ فِي اللُّغَةِ الْمُشَاكَلَةُ وَالْمُقَارَبَةُ وَمَرْجِعُهَا فِي الْآيَاتِ وَنَحْوَهَا إِلَى مَعْنَى رَابِطٍ بَيْنَهَا عَامًّا
أَوْ خَاصًّا عَقْلِيًّا أَوْ حِسِّيًّا أَوْ خَيَالِيًّا أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ مِنْ أَنْوَاعِ الْعَلَاقَاتِ أَوْ التَّلَازُمِ الذِّهْنِيِّ كَالسَّبَبِ
وَالْمُسَبَّبِ وَالْعِلَّةِ وَالْمَعْلُولِ وَالنَّظِيرَيْنِ وَالضَّدَيْنِ وَنَحْوِهِ"

Secara terminologis, *munāsabah* adalah ilmu yang membahas hubungan beberapa ayat karena terdapat kesatuan makna yang mengaitkan satu ayat dengan ayat yang lain. Keterkaitan makna tersebut dapat bersifat umum, khusus, logis, indrawi, maupun imajinatif (*khayālī*).²

Munāsabah merupakan salah satu cabang ‘*ulūm al-qur’ān* yang tidak mendapat banyak perhatian dari para mufassir karena rumitnya

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan ‘Ulūm al-Qur’ān*, (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa: 2019), hlm. 15-21.

² Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah: 2022), hlm. 470-471.

menemukan dan memahami keterkaitan makna satu ayat dengan ayat yang lain. 'Izz al-Dīn 'Abd al-Salām berpendapat bahwa beberapa ayat dapat dikategorikan sebagai *munāsabah* jika memiliki keterkaitan, pembahasan dan tema yang serasi. Jika pembahasan dan tema itu tidak saling berkaitan, maka tidak diperkenankan memaksa mengaitkan makna dari ayat-ayat tersebut.³

Namun sebaliknya, pendapat lain mengatakan bahwa keterkaitan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'ān tidak perlu digali karena masing-masing ayat turun secara kronologis, memiliki konteks yang berbeda dan terpisah satu sama lain. Namun pendapat itu dibantah oleh Waliyy al-Dīn al-Mallawī, beliau berkata bahwa al-Qur'ān memang diturunkan oleh Allah dan sering kali berkaitan dengan suatu peristiwa. Dari susunan ayat-ayat tersebut memiliki hikmah dan rahasia tersendiri dikarenakan keindahan bahasa yang sarat akan makna. Alangkah baiknya meneliti makna yang terkandung dalam setiap ayat. Apakah ia berfungsi menyempurnakan/ berkaitan dengan ayat sebelumnya atau bahkan berdiri sendiri.⁴

Perdebatan tersebut mungkin dipengaruhi karena tidak adanya ketentuan yang jelas/ kriteria yang disepakati oleh ulama dalam menentukan ayat-ayat itu dikategorikan sebagai *munāsabah*, mengingat *munāsabah* memang bersifat *ijtihādī* dan *ẓannī*. Hubungan ayat-ayat tersebut dipahami

³ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 470-471.

⁴ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 470-471.

sesuai dengan penalaran masing-masing mufassir dan bukan berdasarkan dalil *qaṭ'ī*.⁵ Kendati demikian, terdapat beberapa ulama yang memberikan perhatian terhadap tema ini walaupun masih tergolong sedikit, diantaranya adalah Abū Ja'far ibn al-Zubair, Burhān al-Dīn al-Biqā'ī, dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī di dalam beberapa kitabnya.⁶

Penulis memilih Suyūṭī untuk menggali pemahaman mengenai *munāsabah* karena Suyūṭī termasuk tokoh *polymath* yang tidak hanya memiliki karya besar dalam satu bidang *'ulūm al-Qur'ān*, namun juga memiliki beberapa karya di bidang lain. Suyūṭī merupakan sejarawan, filolog, mufassir, ahli hadis, kedokteran dan salah satu vokal *madhhab* Syafi'i. Suyūṭī merupakan ulama yang memiliki banyak sekali karya dalam berbagai bidang dan termasuk seorang pembaharu/ *mujaddid* abad 9 M.

Berikut merupakan beberapa karya Suyūṭī dalam berbagai bidang di antaranya; *Tārīkh al-Khulafā'* (sejarah), *Tadrīb al-Rāwī* (hadis), *al-Ṭibb al-Nabawī* (kedokteran dan medis), hingga beberapa kitab seputar *'ulūm al-Qur'ān* di antaranya: *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, *Marāṣid al-Maṭāli'*, *Tafsīr al-Jalālayn*, *al-Durr al-Manthūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'ṭhūr* dan masih banyak lagi.⁷

⁵ Badr al-Dīn al-Zarkashī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Ma'rifah: 1957: Jilid 1), hlm. 36.

⁶ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 470.

⁷ Achmad Syahid, *Manusia-manusia Polymath* (Orasi Ilmiah), (Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 20-21.

Salah satu karya Suyūṭī yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai *munāsabah* adalah *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kitab ini banyak dirujuk oleh beberapa ulama karena kelengkapan dan keluasan cakupan ilmunya. *Al-Itqān* dinilai sebagai karya yang memuat kompendium paling lengkap dalam sejarah ‘*ulūm al-qur’ān* yang menghimpun kurang lebih 80 cabang ilmu al-Qur’ān.⁸ Karena kepadatan pembahasan yang ada dalam *al-Itqān*, terdapat beberapa ulama menjadikan *al-Itqān* sebagai rujukan, di antaranya; *Manā’ al-Qaṭṭān* yang merujuk *al-Itqān* saat membahas mengenai *Asbāb al-Nuzūl*, *al-Nāsikh wa al-Mansūkh*, dan *Qirā’āt* dalam kitabnya *Mabāḥith fī ‘Ulūm al-Qur’ān*.⁹ *Al-Ṭāhir Ibn ‘Āshūr* dalam *muqaddimah* kitabnya *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* juga merujuk *al-Itqān* saat menyinggung pembagian ‘*ulūm al-qur’ān*. *Ibn ‘Āshūr* berpendapat bahwa Suyūṭī merupakan tokoh yang membahas ‘*ulūm al-qur’ān* dengan tatanan yang sistematis.¹⁰ ‘*Abd al-‘Azīm al-Zurqānī* yang mengutip secara eksplisit pandangan Suyūṭī mengenai *Asbāb al-Nuzūl*, *Makkī-Madanī* dan masih banyak tema lain dalam karyanya *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*.¹¹

Dalam *muqaddimah al-Itqān*, Suyūṭī menjelaskan bahwa *al-Itqān* disusun untuk melengkapi khazanah ‘*ulūm al-qur’ān*, mengingat ulama

⁸ Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm al-Zurqānī, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī: 1995 cetakan pertama), hlm. 35.

⁹ Manā’ al-Qaṭṭān, *Mabāḥith fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, (Kairo: Maktabah Wahbah), hlm. 72.

¹⁰ Muḥammad al-Ṭāhir Ibn ‘Āshūr, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, (Tunisia: Dār al-Tūnisiyyah li al-Nashr: 1984), diakses melalui Maktabah al-Shāmilah versi digital, hlm. 13.

¹¹ Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm al-Zurqānī, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, hlm. 113, 163.

sebelumnya hanya menyusun beberapa tema tertentu mengenai *'ulūm al-qur'ān*. *Al-Itqān* memuat ringkasan dari berbagai cabang *'ulūm al-qur'ān* sekaligus perkembangannya. Hampir setiap bab dalam *al-Itqān*, Suyūṭī selalu menyantumkan/ merujuk pada ulama yang sudah lebih dulu membahas mengenai tema-tema terkait.¹²

Dalam *al-Itqān*, Suyūṭī menjelaskan bahwa bentuk dari *munāsabah* dapat berupa sebab dan akibat, dua hal yang berlawanan, atau dua hal yang berhubungan secara logis. Tujuan/faidah mempelajari *munāsabah* adalah menjadikan potongan-potongan ayat itu menjadi saling berkaitan dan terhubung satu sama lain, menjadi kesatuan yang komprehensif untuk dipahami. Suyūṭī membagi *munāsabah* al-Qur'ān ke dalam beberapa bentuk; dapat berupa ayat yang di *'atf* kan dengan ayat lain. Dalam bentuk *'atf* ini, disyaratkan adanya *qarīnah*/ tanda yang menghubungkan dengan ayat lain yang di *'atf* kan, sehingga ditemukan kesinambungan yang saling terkoneksi.¹³ Sedangkan bentuk lain dari *munāsabah* dapat berupa lawan kata seperti saat Allah menyebutkan kata rahmat setelah azab, lalu dua ayat yang sepadan, penyebutan secara beruntun (*istithrād*), *takhalluṣ*, dan beberapa bentuk lain.¹⁴

Suyūṭī menyusun beberapa fasal khusus dalam *al-Itqān* terkait pembagian *munāsabah*, diantaranya: fasal yang menjelaskan mengenai

¹² Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 7-9.

¹³ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 471.

¹⁴ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 472.

munāsabah awal ayat dan akhir ayat dari sebuah surat, *munāsabah* akhir surat dengan awal surat setelahnya, fasal *munāsabah* pembukaan surat dengan huruf *muqatta'ah* dan kekhususan setiap surat dengan huruf yang menjadi pembukanya, dan beberapa fasal lain.¹⁵

Dalam *Marāṣidnya*, Suyūṭī memberikan gambaran pengaplikasian *munāsabah* secara langsung dengan menggunakan urutan *tartīb al-suwar*. Sesuai dengan namanya, *Marāṣid al-Maṭāli'* membahas hubungan atau keterkaitan yang berada di ayat awal dan akhir ayat sebuah surat/ ayat pembuka dan ayat penutup surat-surat dalam al-Qur'ān. Namun dalam kitabnya, Suyūṭī tidak menyebutkan *munāsabah* keseluruhan surat. Hanya sekitar 99 dari 114 surat al-Qur'ān yang dibahas oleh Suyūṭī dalam kitabnya secara singkat. Dalam *Marāṣidnya*, Suyūṭī tidak menjelaskan secara gamblang definisi/ pengertian dari *munāsabah*, pembagian dan klasifikasinya. Suyūṭī hanya berkata bahwa kitab tersebut berisi *munāsabah* atau hubungan yang ada pada ayat pembuka dan penutup surat dalam al-Qur'ān.¹⁶

Titik perbedaan yang terlihat dari kedua karya Suyūṭī muncul saat masing-masing karya tersebut menampilkan contohnya. Dalam *al-Itqān*, sebelum Suyūṭī memaparkan sebuah contoh *munāsabah*, ia terlebih dahulu memberikan penegasan atau memberikan keterangan terlebih dahulu bahwa

¹⁵ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 475-479.

¹⁶ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Marāṣid al-Maṭāli' fī Tanāsuh al-Maqāṭi' wa al-Maṭāli' taḥqīq 'Abd al-Muḥsin bin 'Abd al-'Azīz al-'Askar*, (Riyadh: Maktabah Dār al-Minhāj, 1426 H), hlm. 45-47.

semua contoh yang tertera merupakan contoh dari *Munāsabah* ayat awal/ ayat permulaan surat-surat dengan ayat akhiran/ ayat penutup surat-surat dalam al-Qur’ān. Suyūṭī menyebutkan beberapa contoh dari *munāsabah* dengan klasifikasi, serta penjelasan terkait contoh tersebut. Seluruh contoh *munāsabah* yang ada dalam *al-Itqān* menjelaskan mengenai *munāsabah* ayat awal dan akhir sebuah surat.¹⁷ Berbeda dengan *Marāṣid* yang secara terus terang menampilkan *munāsabah* ayat dalam surat-surat sesuai dengan *tartīb al-suwar* tanpa memberikan kategori dan penjelasan konkret mengenai contoh tersebut.¹⁸

Selain itu, baik dalam *al-Itqān* maupun *Marāṣid*, Suyūṭī tidak memberikan ketentuan yang jelas mengenai kategori awal dan akhir surat terletak pada ayat berapa. Pasalnya beberapa contoh menunjukkan bahwa “awal surat” berarti ayat pertama, dan “akhir surat” berarti ayat terakhir/ berada tidak jauh dari ayat terakhir.¹⁹ Namun dalam contoh lain, “awal surat” yang dimaksud seakan terlalu jauh jika dianggap sebagai “awal”. Begitu juga “akhir surat” seakan terlalu jauh dari dianggap sebagai penutup surat.²⁰

Melihat paparan diatas, terlihat bahwa pembahasan *munāsabah* al-Qur’ān dalam beberapa karya Suyūṭī tidak hanya mendeskripsikan

¹⁷ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, hlm. 472-474.

¹⁸ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Marāṣid al-Maṭāli‘ fi Tanāsuh al-Maqāṭi‘ wa al-Maṭāli‘*, hlm. 57.

¹⁹ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, hlm, 475.

²⁰ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, hlm. 472-474.

persoalan definisi dan bentuk penerapan, tetapi juga memberikan gambaran problem konseptual terkait konsistensi dan landasan epistemologisnya. Dari perbedaan ungkapan *munāsabah* dalam *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* dan *Marāṣid al-Maṭāli‘* memberikan petunjuk adanya dinamika pemikiran yang tidak dapat dilepaskan dari posisi Suyūṭī dalam diskursus *‘ulūm al-Qur’ān*. Karenanya, diperlukan penelusuran terhadap genealogi dan perkembangan wacana *munāsabah al-Qur’ān* sebelum masa Suyūṭī untuk memahami secara komprehensif kerangka berpikir Suyūṭī dalam membahas *munāsabah*. Penelusuran inilah yang menjadi fokus pembahasan pada bab berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang muncul yaitu:

1. Bagaimana Suyūṭī yang dikenal sebagai ahli *riwāyah* mengelola ilmu yang bersifat *ijtihādī* dan *ẓannī/ra’y*?
2. Bagaimana konsep *munāsabah al-Qur’ān* perspektif Suyūṭī dalam *al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli‘*?
3. Apa persamaan dan perbedaan konsep *munāsabah* perspektif al-Suyūṭī dalam *al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli‘*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep *munāsabah* dalam *al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli‘*
- b. Mengidentifikasi titik persamaan dan perbedaan konsep *Munāsabah* yang ada dalam *al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli‘*
- c. Untuk menggali hal-hal yang mungkin melatarbelakangi perbedaan konsep *munāsabah* yang ada dalam *al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli‘*, serta melihat konsistensi narasi yang dibangun oleh Suyūṭī mengenai *munāsabah* dalam kedua karyanya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian *‘ulūm al-Qur’ān*, terkhusus dalam aspek *munāsabah al-āyāt wa al-suwar*. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sistematis mengenai bagaimana Suyūṭī memadukan teori dan praktik dalam menafsirkan al-Qur’ān, sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian lanjutan tentang struktur dan koherensi teks al-Qur’ān.
- b. Memberikan wawasan bagi para peneliti, mahasiswa, dan pengkaji tafsir agar lebih kritis dan apresiatif terhadap upaya ulama klasik dalam memahami keterpaduan makna al-Qur’ān.

- c. Mendorong munculnya minat baru dalam penelitian-penelitian komparatif terhadap karya-karya Suyūṭī lainnya yang membahas aspek kebahasaan dan struktur al-Qur’ān.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bentuk mengidentifikasi posisi dan kebaruan akademik penelitian ini, penulis akan menyajikan beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan kajian ini dengan membaginya ke dalam beberapa kategori.

1. Karakteristik Penafsiran Suyūṭī

- a. Dalam skripsinya, Zulfa Ulin Nuha melakukan mengkajian terhadap metode penafsiran Suyūṭī yang menelaah ayat-ayat *naskh* dalam *Tafsīr al-Durr al-Manthūr*. Dalam karya ini, Zulfa menekankan bahwa meskipun pembahasan utamanya adalah mengenai ayat-ayat yang dinilai mengalami penghapusan hukum (*naskh*), Suyūṭī tetap menunjukkan kehati-hatian dalam menjelaskan hubungan suatu ayat dengan ayat lainnya. Dalam banyak kasus, ia mengaitkan ayat-ayat *nāsikh* dan *mansūkh* secara kontekstual, yang mencerminkan penggunaan pendekatan *munāsabah* dalam memahami alasan hukum dan urutan ayat tersebut.²¹

²¹ Zulfa Ulin Nuha, “Penafsiran Jalaluddin Al-Suyūṭī tentang Ayat Nasakh dalam Tafsir Ad-Durr Al-Manthur”, Skripsi UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2024, hlm. 30-55.

b. Adapun artikel yang ditulis oleh Masruchin, meskipun berjudul *al-Rāzī dan Studi Munāsabah dalam Tafsirnya*, artikel ini turut mengangkat posisi Suyūṭī sebagai penerus penting dalam kajian *munāsabah*. Dalam artikel tersebut, Suyūṭī disebut sebagai tokoh yang berhasil menyusun teori keterkaitan surat secara khusus dalam karya *Tanāsuq al-Durār fī Tanāsub al-Suwar*. Artikel ini memperlihatkan bahwa Suyūṭī tidak hanya menerapkan *munāsabah* secara praktis dalam tafsirnya, tetapi juga memperluasnya menjadi kerangka tersendiri dalam memahami struktur mushaf.²² Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian *munāsabah* dalam pandangan Suyūṭī memiliki landasan teoretis dan aplikatif yang kuat. Tidak hanya diterapkan dalam tafsirnya, tetapi juga disusun dalam kerangka ilmu al-Qur’ān yang sistematis. Dengan demikian, pembahasan *munāsabah* tidak dapat dilepaskan dari kontribusi penting Suyūṭī dalam pemetaan ilmu-ilmu al-Qur’ān klasik.

2. *Munāsabah* Suyūṭī (*al-Itqān*)

a. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Hardiyani membahas mengenai konsep *munāsabah* dalam *al-Itqān*. Ia menjelaskan bahwa Suyūṭī tidak hanya menyebutkan keterkaitan antar-ayat

²² Masruchin, “*Al-Rāzī dan Studi Munāsabah dalam Tafsirnya*,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadīts*, Vol.3, No.1, 2023, hlm. 55-70.

secara tematik, tetapi juga memperhatikan redaksi dan susunan struktur ayat dalam mushaf. Penelitian tersebut menegaskan bahwa Suyūfī mengumpulkan berbagai pendapat ulama terdahulu dan menyusunnya dalam sistematika ilmu al-Qur’ān, menjadikan *munāsabah* sebagai komponen penting dalam memahami struktur teks al-Qur’ān secara menyeluruh.²³

3. *Munāsabah* Secara Umum

- a. Artikel yang disusun oleh M. fatih menjelaskan secara singkat dinamika perdebatan masing-masing mufassir mengenai *Munāsabah*. Alasan-alasan mufassir yang melatarbelakangi mengapa *munāsabah* perlu digali atau tidak, turut disampaikan Fatih dalam artikel tersebut. Selain itu, di dalam artikelnya, Fatih membagi kecondongan pendapat ulama mengenai *munāsabah* dalam tiga kategori yaitu; pendapat yang meyakini adanya *munāsabah* ayat dan surat dalam al-Qur’ān. Kedua, pendapat yang menolak keberadaan *munāsabah* al-Qur’ān baik dalam ayat ataupun suratnya. Ketiga, adalah pendapat yang bersikap moderat-artinya, saat kemungkinan adanya *munāsabah* ayat ataupun surat sudah digali namun tidak menemukan keterkaitan, mereka tidak akan memaksakan ayat-ayat tersebut menjadi terkait satu sama lain. Fatih juga menjelaskan siapa saja ulama-ulama yang

²³ Yudi Hardiyani, “Munāsabah dalam Ulumul Qur’an,” *JUTEQ: Jurnal Teologi dan Tafsir Qur’an*, Vol.1, No.2, 2024. hlm. 25-40.

tergolong dalam ketiga kategori tersebut menurut pandangannya.²⁴

4. Karakteristik *al-Itqān*

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Murniati dan Ahmad Munir yang berjudul “*Pemetaan Ayat-Ayat Nāsikh dan Mansūkh (Studi Komparatif dalam Kitab al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān dan Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān)*” mengungkap bahwa I-Zarkashī maupun Suyūṭī sama-sama menegaskan bahwa *naskh* hanya berlaku pada ayat-ayat hukum (*āyāt al-aḥkām*), bukan pada ayat-ayat akidah atau kisah. Tetapi, hasil pemetaan keduanya menunjukkan perbedaan karena perbedaan metodologis. Suyūṭī dalam *al-Itqān* mengidentifikasi 43 surat yang bebas dari *naskh*, sedangkan al-Zarkashī dalam *al-Burhān* hanya menyebut 34 surat, dengan pendekatan yang lebih ketat terhadap ayat-ayat yang masih dibaca (*tilāwah*) tetapi tidak lagi diamalkan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya keragaman metodologis.

Al-Zarkashī cenderung menekankan aspek *riwāyah* dan sanad, mengutip banyak pandangan ulama generasi awal seperti Qatādah, Abu ‘Ubaīd, dan Ibn al-Jawzī. Sedangkan Suyūṭī dalam

²⁴ M. Fatih, “Tipologi Pandangan Ulama tentang Munāsabah al-Qur’an”, *Jurnal Deskripsi*, Vol 1, No. 1, 2022. hlm. 27-33.

al-Itqān lebih sistematis. Pembahasan yang ada di dalamnya lebih teratur dan menyeluruh. Ia tidak hanya mengutip pendapat para ulama sebelumnya, tetapi juga menyusun klasifikasi *naskh* dengan cara yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

Di dalam penelitian ini, ditemukan perbedaan lainnya yaitu pada sisi konteks intelektual dan historis. Al-Zarkashī (abad ke-8 H) merupakan ulama yang menulis dalam tradisi metodologis klasik, menekankan otoritas ulama salaf, sementara Suyūṭī (abad ke-9 H) hidup dalam masa sintesis keilmuan dan memiliki akses terhadap sumber yang lebih luas. Maka *al-Itqān* lebih representatif sebagai ensiklopedia *'ulūm al-Qur'ān*, sedangkan *al-Burhān* menjadi pondasi teoretis yang lebih awal dan mendalam.²⁵

Dari tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan, penelitian ini mengisi kekosongan pembahasan mengenai konsep *munāsabah* dalam *Marāṣid al-Maṭāli'* serta bagaimana perkembangan pemikiran suyūṭī mengenai konsep *munāsabah* yang ada dalam kedua karyanya yaitu *al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli'*

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁵ Anggun Murniati dan Ahmad Munir, "Pemetaan Ayat-Ayat Nāsikh-Mansūkh (Studi Komparatif dalam Kitab *al-Burhan fī 'Ulūm al-Qur'ān* dan *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*)," *At-Tafasir: Journal of Qur'anic Studies and Contextual Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2025. hlm. 45-47.

Model atau jenis penelitian yang dipakai dalam kesempatan ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan atau *library research*, sekaligus menggunakan metode deskriptif-analitis. Mengumpulkan data-data yang sekiranya dibutuhkan merupakan langkah awal, lalu dilanjutkan dengan melakukan deskripsi dan analisis untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam dua karya tersebut. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan data pustaka seperti artikel, jurnal, buku, dan literatur yang dinilai relevan dengan tema yang dibahas.

2. Sumber Data

Data yang diambil dan ditelusuri dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada 2 kitab/ karya Suyūṭī yang gagasannya dijadikan sebagai obyek penelitian yaitu: *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* dan *Marāṣid al-Maṭāli' fī Tanāsub al-Maqāṭi' wa al-Maṭāli'*.

b. Sumber Data Sekunder

Penulis akan menyertakan sumber sekunder dari karya lain yang memiliki tema bersinggungan dengan *munāṣabah* dan kajian-kajian lain yang membahas terkait dua karya Suyūṭī tersebut baik berupa buku, artikel dalam bentuk jurnal, atau lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa mekanisme pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

Pertama, peneliti mengumpulkan data primer dengan memaparkan pengertian, perkembangan, konsep, klasifikasi, pembagian, serta contoh-contoh *munāsabah* yang terdapat dalam karya *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* dan *Marāsid al-Maṭāli‘*. Selain itu, peneliti juga menelusuri sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat data dan memperdalam analisis terhadap tema yang dikaji. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai konstruksi konsep *munāsabah* dalam kedua karya tersebut.

Kedua, peneliti mengidentifikasi dan membandingkan titik-titik persamaan serta perbedaan konsep *munāsabah* antar ayat maupun surat yang terdapat dalam kedua karya tersebut.

Ketiga, peneliti memaparkan hasil temuan dari kedua karya tersebut dan melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk menafsirkan makna dan pola yang muncul sehingga dapat ditarik kesimpulan yang

komprehensif mengenai konsep *munāsabah* dalam dua karya tersebut.

4. Teknik Pengolahan data

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah **mereduksi data** dengan menyeleksi dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penulis membatasi kajian hanya pada bagian yang membahas konsep *munāsabah* dari karya Suyūṭī yaitu *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* dan *Marāṣid al-Maṭāli’*. Data-data yang bersifat repetitif dan tidak berkaitan langsung dengan topik *munāsabah* tidak dicantumkan dalam analisis lebih lanjut untuk menjaga fokus penelitian.

Tahap kedua adalah **klasifikasi dan kategorisasi data** dengan mengelompokkan data berdasarkan tema yang berkaitan dengan konsep *munāsabah*, seperti pengertian, ruang lingkup, bentuk-bentuk *munāsabah*, serta landasan epistemologis *munāsabah* yang bersifat *ijtihādī* dan *zannī*. Klasifikasi ini dilakukan untuk memudahkan pemetaan pemikiran Suyūṭī dalam masing-masing karyanya, sekaligus menjadi dasar dalam melakukan analisis perbandingan pada bab selanjutnya.

Tahap ketiga adalah **analisis deskriptif-analitis**. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan dianalisis dengan cara mendeskripsikan pandangan *Suyūṭī* mengenai *munāsabah* secara sistematis dan objektif, kemudian menguraikannya secara analitis untuk melihat pola pemikiran, kecenderungan metodologis, serta konteks historis yang

melatarbelakangi lahirnya pandangan tersebut. Analisis ini terutama digunakan dalam pembahasan Bab III untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai konsep *munāsabah* dalam *al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli'*.

Tahapan terakhir adalah analisis komparatif, agar dapat melihat perbandingan penjelasan tentang *munāsabah* antara *al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli'* untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta perkembangan pemikiran Suyūṭī dalam memahami *munāsabah* dari sisi teoretis dan aplikatif. Melalui tahapan ini, diharapkan akan tampak dimana letak konsistensi atau pergeseran cara pandang Suyūṭī dalam menafsirkan hubungan antar ayat dan surat dalam al-Qur'ān baik yang bersifat metodologis, historis, maupun kontekstual, mengingat kedua karya tersebut ditulis oleh tokoh yang sama.

Melalui tahapan pengolahan dan analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konstruksi konsep *munāsabah* dalam pemikiran Suyūṭī serta kontribusinya dalam khazanah kajian *'ulūm al-Qur'ān*.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

Bab I mencakup pendahuluan yang memuat penjelasan mengenai latar belakang pengangkatan tema ini untuk penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan mengenai akar kemunculan penafsiran berbasis *ijtihādī* dan *ẓannī*, serta konsep dasar *munāsabah* era sebelum Suyūṭī. Selain itu, untuk melihat kedudukan *munāsabah* dalam khazanah *'ulūm al-qur'ān*. Bab ini juga memuat sejarah perkembangan kajian *munāsabah*, serta memperlihatkan ragam pandangan ulama terhadap urgensi *munāsabah*. Dalam bagian ini juga dibahas faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan pandangan, seperti sifat *munāsabah* yang bersifat *ijtihādī* dan *ẓannī*, sehingga interpretasinya sangat bergantung pada pendekatan masing-masing mufasir.

Bab III berisi tentang penjelasan mengenai biografi, karakteristik dan hal-hal yang berdekatan dengan kedua karya Suyūṭī (*al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli'*) tersebut baik secara historis maupun hal-hal yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan dua karya tersebut. Menguraikan pemahaman secara diskriptif mengenai konsep *munāsabah*, klasifikasi dan penafsiran yang ada dalam *al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli'*.

Bab IV memuat analisis komparatif konsep *munāsabah al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli'*. Merupakan pembahasan utama untuk menemukan titik persamaan, perbedaan dan menguji konsistensi narasi yang dibangun Suyūṭī dalam kedua karya tersebut. Pembahasan ini dilakukan untuk dapat melihat

apa saja faktor yang mungkin melatarbelakangi persamaan/ perbedaan tersebut, mengingat dua karya tersebut dibuat oleh satu tokoh.

Bab V berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Menghimpun hasil analisis terkait penelitian konsep *munāsabah* dalam kedua karya Suyūṭī. Selain itu, saran ditujukan untuk penulis agar kemudian terdorong memperluas kajian dengan melakukan banyak pendekatan lain. Pada bagian akhir, terdapat daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam pengerjaan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelusuran dan uraian mengenai konsep serta perkembangan *munāsabah* perspektif Suyūṭī, dalam dua karyanya *al-Itqān* dan *Marāṣid al-Maṭāli‘* ditemukan beberapa kesimpulan berikut ini.

1) *Munāsabah* lahir dan tumbuh secara bertahap dari praktik penafsiran yang pada mulanya menyatu dengan analisis kebahasaan, retorika, dan penalaran logis mufassir. Seiring dengan perkembangannya, *munāsabah* mengalami transformasi menjadi sebuah disiplin yang memiliki kerangka konseptual yang sistematis dan terstruktur dalam kajian *‘ulūm al-Qur’ān*.

2) Perkembangan *munāsabah* tidak dapat dipisahkan dari dinamika epistemologis berbasis *riwāyah* dan *ra’y* dalam tradisi penafsiran.

Penggunaan rasionalitas dalam tafsir memperoleh tempat seiring dengan kebutuhan dan kompleksitas persoalan umat. Dalam konteks tersebut, mufassir mulai menaruh perhatian terhadap keterkaitan, koherensi dan relasi ayat al-Qur’ān mulai berkembang. *Munāsabah* kemudian hadir sebagai bentuk elaborasi metodologis terhadap upaya memahami struktur internal al-Qur’ān secara lebih integral.

3) Penelusuran dan penelitian ini menunjukkan bahwa Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, meskipun dikenal sebagai ulama yang memiliki otoritas kuat

dalam tradisi *riwāyah*, Suyūṭī menaruh perhatian terhadap pendekatan *munāsabah* sebagai alat untuk menafsirkan ayat. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan Suyūṭī dalam kajian *munāsabah* bukan berarti proses pergeseran dari *riwāyah* menuju rasionalitas murni. Keterlibatan Suyūṭī dalam ranah *munāsabah* yang berbasis *ijtihād* mungkin dapat dipahami sebagai bentuk representasi dari pemikiran-pemikiran pribadi Suyūṭī yang sudah ia himpun dan proses, lalu tertuang dalam bentuk karya independennya terkait *munāsabah*.

- 4) Dalam *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, pembahasan terkait *munāsabah* lebih cenderung berbentuk kodifikasi atas tradisi keilmuan sebelumnya tanpa banyak menambahkan rekonstruksi teoritis baru.

Sedangkan dalam *Marāṣid al-Maṭāli‘*, pembahasan mengenai *munāsabah* diungkapkan lebih aplikatif dan spesifik melalui penerapan hubungan antar ayat pembuka dan penutup suatu surat secara langsung. Titik perbedaan yang ada dalam kedua karya tersebut

menunjukkan adanya perkembangan metodologis dalam pandangan Suyūṭī mengenai *munāsabah*. Terdapat beberapa kemungkinan yang masih bersifat spekulatif dari penelusuran sumber primer yaitu:

Kecenderungan eksploratif dalam *al-Itqān* mengindikasikan bahwa terdapat penambahan wawasan *munāsabah* yang lebih luas jika dibandingkan *munāsabah* dalam *Marāṣid al-Maṭāli‘*. Karena jika memang *munāsabah* dalam *Marāṣid al-Maṭāli‘* memang kepanjangan dari *munāsabah* yang ada dalam *al-Itqān*, mengapa justru terdapat

reduksi penjelasan yang diungkapkan dalam *Marāṣid al-Maṭāli‘*. Namun analisis ini masih bersifat spekulatif dari indikasi-indikasi yang dikumpulkan sependek kacamata penulis. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat memastikan terkait data ini.

- 5) Penelitian ini memberikan penegasan bahwa *munāsabah* merupakan bagian dari perkembangan intelektual tafsir *al-Qur’ān* yang lahir dari kompleksitas kebutuhan dalam memahami al-Qur’ān sebagai struktur makna yang sempurna, utuh dan saling berkaitan.

B. Kritik dan Saran

Penelitian ini masih terbatas hanya pada analisis konsep *munāsabah* dalam dua karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, yaitu *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* dan *Marāṣid al-Maṭāli‘ fī Tanāsub al-Maqāṭi‘ wa al-Maṭāli‘*. Fokus terhadap dua karya tersebut, menyebabkan pembahasan belum mendalam dan komprehensif mengenai perkembangan pemikiran *munāsabah* dalam tradisi tafsir Islam. Hal itu terjadi karena porsi pembahasan masih berfokus pada karya Suyūṭī dibanding penjelasan tokoh lain yang juga membahas *munāsabah* dalam tafsirnya, seperti al-Rāzī, al-Biqā‘ī, maupun Ibn al-Zubayr al-Gharnāṭī. Selain itu, penelitian ini masih berada pada level konseptual dan metodologis sehingga belum mengkaji secara mendalam mengenai implementasi konsep *munāsabah* pada keseluruhan ayat dan surat dalam al-Qur’ān.

Oleh karena itu, kajian terhadap konsep *munāsabah* perspektif Suyūṭī ini masih sangat terbuka untuk diperluas, diteliti, dan dianalisis lebih

lanjut. Penulis membuka ruang kritik dan saran yang membangun guna perkembangan keilmuan selanjutnya karena penelitian ini masih begitu jauh dari kata sempurna. Besar harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terkhusus dalam bidang disiplin keilmuan Islam barangkali sedikit. Segala kebenaran dan keberhasilan dari proses penyusunan ini semata-mata merupakan bimbingan dari Allah SWT. *Wallahu a'lam bi al-shawaab..*

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. ((Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementrian Agama RI, 2023).

Ahsin Sakho Muhammad. *Membumikan 'Ulūm al-Qur'ān* (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2019)

Al-Biqā'ī, Burhān al-Dīn Abū al-Ḥasan Ibrāhīm bin 'Umar. *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* (Hyderabad: Dā'irah al-Ma'ārif al-'Uthmāniyyah, 1969)

Al-Dhahabī, Muḥammad Ḥusayn. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1961)

Al-Gharnāṭī, Aḥmad bin Ibrāhīm bin al-Zubayr al-Thaqafī. *Al-Burhān fī Tanāsub Suwar al-Qur'ān* (Al-Maghrib: Wizārat al-Awqāf wa al-Shu'ūn al-Islāmiyyah, 1990)

Al-Kirmānī, Abū al-Qāsim Burhān al-Dīn. *Asrār al-Takrār fī al-Qur'ān al-Musammā al-Burhān fī Taujīh Mutashābih al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Faḍīlah, t.t.)

Al-Qaṭṭān, Manā'. *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Dār al-Wahbah, 2000)

Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Mafātīḥ al-Ghayb* (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 1420 H)

- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2022)
- _____. *Al-Luma ‘ fī Asbāb Wurūd al-Ḥadīth* (Beirut: Maktab al-Buḥūth wa al-Dirāsāt fī Dār al-Fikr li al-Ṭibā‘ah wa al-Nashr wa al-Tawzī‘, 1996)
- _____. *Marāṣid al-Maṭāli‘ fī Tanāsub al-Maqāṭi‘ wa al-Maṭāli‘* (Riyadh: Maktabah Dār al-Minhāj, 2006)
- _____. *Ḥusn al-Muḥāḍarah fī Tārīkh Miṣr wa al-Qāhirah* (Mesir: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1967)
- _____. *Tadrīb al-Rāwī fī Sharḥ Taqrīb al-Nawawī. Taḥqīq Abū Qutaybah Naṣr Muḥammad al-Fāryābī* (Riyadh: Dār Ṭayyibah, t.t.)
- Al-Zarkashī, Badr al-Dīn. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1988)
- Al-Zurqānī, ‘Abd al-‘Azīm. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995)
- Azkiya, Farhan, dkk. “Critique of Repetition ‘Ulūm al-Qur’ān Studies: Between Classical Tradition and Academic Stagnation.” *Al-Dzikra*, 20. 1 (2026)
- Brockelmann, Carl. *Geschichte der Arabischen Litteratur* (Leipzig: C. F. Amelangs Verlag, 1909)
- Faqih, Muhammad Wildan. “Sejarah Perkembangan Tafsir.” *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6. 1 (2023)

- Fatih, M. "Tipologi Pandangan Ulama tentang Munāsabah al-Qur'ān." *Jurnal Deskripsi*, 1. 1 (2022)
- Hadi, Abdul. *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*. (Salatiga: Griya Media, 2021)
- Hanifah, Diany Mumtaz, dkk. "Dinamika Tafsir bi al-Ra'yi: Mengupas Metode Rasional dalam Penafsiran al-Qur'ān." *SENARAI: Journal of Islamic Heritage and Civilization*, 1. 1 (2025)
- Hardiyani, Yudi. "Munāsabah dalam 'Ulūm al-Qur'ān." *JUTEQ: Jurnal Teologi dan Tafsir Qur'an*, 1. 2 (2024)
- Ibn 'Āshūr, Muḥammad al-Ṭāhir. *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* (Tunis: Dār Sahnūn, 1997)
- Ibn Taymiyyah, Taqī al-Dīn Aḥmad. *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr* (Beirut: Dār Maktabah al-Ḥayāh, 1980)
- Ibrahim, Arfah. "Invasi Bangsa Mongolia di Baghdad sebagai Awal Kehancuran Literatur Islam." *Jurnal Adabiya*, 25. 1 (2023)
- Legi, Hendrik, Devarsh Gevariel, dan Dean Legi. "Relevansi Filsafat dalam Pembentukan Paradigma Pendidikan Modern." *Jurnal Keislaman*, 8. 1 (2025)
- Masruchin. "Al-Rāzī dan Studi Munāsabah dalam Tafsirnya." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'ān dan al-Hadits*, 3. 1 (2023)
- Mu'min, Ma'mun. *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016)

- Murniati, Anggun, dan Ahmad Munir. “Pemetaan Ayat-Ayat Nāsikh-Mansūkh (Studi Komparatif dalam Kitab Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān dan Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān).” *Jurnal At-Tafasir: Journal of Qur’anic Studies and Contextual Tafsir*, 2. 1 (2025)
- Nuha, Zulfa Ulin. ‘Penafsiran Jalāl al-Dīn al-Suyūfī tentang Ayat Nasakh dalam *Al-Durr al-Manthūr* Skripsi’, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Rasyidah, Ifrahul Halimatul, Annisa Rahmi Faiziah, dan Alma Majidah. “Tafsir Masa Tabiin: Menelusuri Pusat Studi dan Menyelami Pemahaman Mujāhid bin Jubair.” *AR-ROSYAD: Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, 2. 2 (2024)
- Rizkiy, M. Inul. “The Development of Hadith Studies in Egypt After the Fall of Bagdād: The Study of the Contributions of Hadith Scholars in Egypt in the 8th–9th Hijri Century.” *Jurnal Nabawi*, 5 (2024)
- Syahid, Achmad. *Manusia-manusia Polymath (Orasi Ilmiah)* (Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, 2021)
- Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr. *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān* (Kairo: Dār Hajar li al-Ṭibā‘ah wa al-Nashr wa al-Tawzī‘ wa al-I‘lām, 2001)